

Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Sri Rejeki

Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, FKIP Universitas Sebelas Maret
q_kynyo2k@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to (1) determine the direct influence of economic conditions of the learning outcomes of students in SMK Murni 2 Surakarta in academic year 2011/2012, (2) determine the direct influence of motivation on learning outcomes of students in SMK Murni 2 Surakarta in academic year 2011 / 2012, (3) determine the direct influence of learning style on learning outcomes of students in SMK Murni 2 Surakarta academic year 2011/2012, (4) determine the effect of indirect economic conditions of the learning outcomes of students with learning styles in SMK Murni 2 Surakarta in academic year 2011 / 2012, (5) determine the effect of indirect motivation on learning outcomes of students with learning styles in SMK Murni 2 Surakarta in academic year 2011/2012.

The results of this study were (1) there is a direct influence on the economic conditions of student learning outcomes, (2) there is a direct effect of motivation on learning outcomes, (3) there is a direct influence of learning style on learning outcomes, (4) there is an indirect effect of condition family income on student learning outcomes through learning styles, and (5) there is an indirect effect of motivation on learning outcomes through learning styles.

Keywords: *family economic conditions, motivation, learning styles,*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan terdiri dari totalitas yang memungkinkan seseorang dapat tumbuh dan berkembang menurut potensi yang dimiliki baik sebagai secara individu, anggota keluarga dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan bukan semata-mata tugas dari sekolah, namun keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga formal yang di bentuk oleh pemerintah dan masyarakat, dimana siswa belajar dan diberikan pengetahuan tentang macam-macam mata pelajaran yang akan

dipelajari, dipahami, diujikan dan diberikan penilaian yang hasil belajarnya akan dipaparkan dalam buku raport biasanya dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingat semakin kompleksnya praktek mendidik anak. Mendidik anak di dalam keluarga merupakan wujud pendidikan yang utama yang dialami oleh anak. Sejak adanya kemanusiaan sampai sekarang ini, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi perkembangan budi pekerti setiap manusia. Selain kehidupan keluarga dan sekolah anak juga mengalami kehidupan masyarakat. Lingkungan dalam masyarakat yang baik dapat mendorong anak untuk berkembang pribadi kreativitasnya.

Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan

perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dorongan atau motivasi dari keluarga merupakan faktor eksternal yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa akan menyenangi suatu pelajaran di bila pengajarnya pandai dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa mudah dalam menyerap apa yang ingin disampaikan oleh pengajarnya sendiri. Selain itu juga harus memperhatikan gaya belajar siswa, gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang *sosio cultural*, dan pengalaman pendidikan. Gaya belajar akan memudahkan bagi para pebelajar untuk belajar maupun para guru untuk mengajar mengajar dalam proses pembelajaran.

2. Kajian Pustaka

a. Kajian teori

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (produk) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Menurut pendapat Winkle (1996) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto,2011). Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah internal, eksternal. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

Kondisi ekonomi keluarga juga termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2003:54). Menurut

Soerjono Soekanto (2001) ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Ekonomi dapat diartikan berbagai hal yang menyangkut kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas berkaitan erat dengan kondisi ekonomi di sebuah keluarga. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Kondisi ekonomi keluarga yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi keluarga yang ditinjau dari status atau kedudukan perekonomian keluarga baik dari segi penghasilan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari individu yang bersangkutan. Kondisi ekonomi ini dapat diukur dengan mengetahui pekerjaan/profesi, bentuk rumah, wilayah tempat tinggal ataupun lingkungan, dan sumber pendapatan.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan(Sardiman,2011:74). Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari diri siswa untuk menghasilkan kegiatan (belajar) dalam mencapai suatu tujuan yang merujuk adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

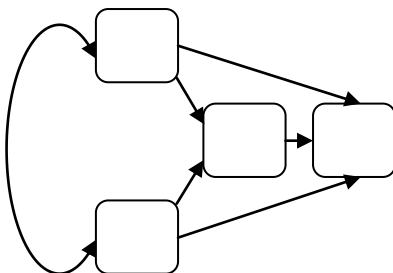
Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa diharapkan mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa. Gaya adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar atau *learning style* menurut Sahertian (2004) adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai para pembelajar. menurut Markova dalam Bobbi DePoter,dkk (2000:85) banyak orang lebih memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar.

b. Hasil penelitian yang relevan

1. Setyowati (2007) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang
2. Sukiniarti (2003) Hubungan motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa di Pendidikan Jarak Jauh
3. Ching-Chun Shih (2001) *Web-based learning: relationships among student motivation, attitude, learning styles, and achievement*

3. Metode Penelitian

- a. Rancangan/model: peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Paradigma jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



- b. Populasi : 275 siswa
c. Sampel: 73 siswa

- d. Tempat: dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Murni 2 Surakarta
e. Waktu: Februari-September 2012
f. Teknik pengumpulan data: angket dan dokumen
g. Teknik analisis data: path analysis

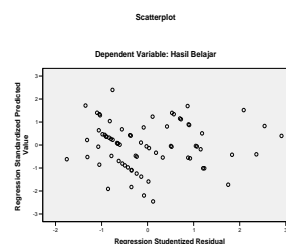
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil penelitian

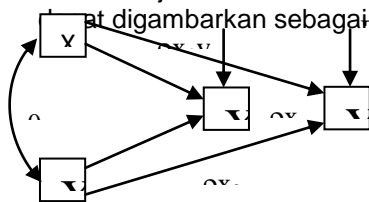
Hasil uji *kolmogorov-smirnov* untuk variabel gaya belajar (X_3) sebesar 0,713 dengan signifikansi sebesar 0,690, karena signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar (X_3) berdistribusi normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* untuk variabel hasil belajar (Y) sebesar 1,294 dengan signifikansi sebesar 0,070, karena signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

Dari hasil uji linieritas kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,153 pada *Deviation from Linearity*. Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka antara variabel kondisi ekonomi keluarga dan hasil belajar terdapat hubungan yang linier. Dari hasil uji linieritas motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,592 pada *Deviation from Linearity*. Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang linier. Dari hasil uji linieritas gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,63 pada *Deviation from Linearity*. Oleh karena nilai $p > 0,05$ maka antara variabel gaya belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang linier.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar *scatterplot*.



Untuk menentukan diagram jalur, terlebih dahulu harus dihitung harga dan koefisien korelasi, koefisien jalur, dan koefisien residu. Untuk menentukan koefisien korelasi digunakan rumus *Product Moment*, koefisien jalur dihitung berdasarkan transformasi variabel dengan memanfaatkan hubungannya terhadap koefisien korelasi, sedangkan koefisien residu dihitung dengan memanfaatkan hubungannya terhadap koefisien korelasi dan koefisien jalur. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk selanjutnya diagram jalur yang dilengkapi dengan koefisien jalur dan koefisien residu dapat digambarkan sebagai berikut :



terhadap hasil belajar (Y) melalui gaya belajar (X_3) sebesar $\rho_{X_3X_2} \cdot \rho_{YX_3} = (0,240) \cdot (0,297) = 0,071$. Hasil uji di atas menunjukkan bahwa koefisien jalur positif dilihat dari nilai ρ dan H_0 ditolak artinya signifikan dilihat dari nilai probabilitas.

5. Penutup

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : Terdapat pengaruh langsung positif kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh langsung positif gaya belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh tidak langsung positif kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh tidak langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar.

6. Daftar Pustaka

- DePotter, Bobbi, dkk. (2000). *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning Di ruang-ruang kelas*. Penerjemah Ary Nilandari. Bandung Kaifa.
- Irawan. (2009). *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV SDN Tawangrejo 1 Tahun Ajaran 2009/2010*. Diperoleh pada 2 februari 2012 dari http://proposaliwanproposal.blogspot.com/2009_12_01_archive.html.
- Poerwodarminto, W J S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahertian(2004). *Pengaruh penggunaan bahan ajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar*. Diperoleh pada 2 februari 2012 dari <http://lambanlunik.blogspot.com/2009/03/pengaruh-penggunaan-bahan-ajar-dan-gaya.html>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2003). *Teori Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Salatiga: PTRineka Cipta
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia